

# PERSEPSI NORMATIF MASYARAKAT TERHADAP LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER DI KOTA MAKASSAR

**Nur Ainun Fadilla**  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Makassar  
[ainunnur865@gmail.com](mailto:ainunnur865@gmail.com)

## ABSTRAK

**Nur Ainun Fadilla.2020.***Implementasi Program Adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Firman Muin, S.H, M.Pd dan Bapak Lukman Ilham, S.Pd, M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan program adiwiyata terhadap pengembangan kepeduli lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. (2) Kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber Datanya Kepala Madrasah, ketua tim adiwiyata, anggota tim adiwiyata, guru dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang yang meliputi kebijakan berbasis lingkungan telah terlaksana secara efektif dilihat dari visi dan misi, rancangan kurikulum dan tata tertib aka tetapi masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertip. Pelaksanaan dari kurikulum berbasis lingkungan telah terlaksanan secara efektif dengan di ajarkannya terkait kepedulian lingkungan dalam setiap mata pelajaran. Pelaksanaan dari kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasi telah terlaksana secara optimal di lihat dari kegiatan-kegiatan yang terkait kepedulia lingkungan demikian pula Pelaksanaan dari pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah terlaksana dengan baik di lihat dari sarana dan prasarana yang memadai, pemamfaata sarana dan perawatanya. 2) Kendala dalam pelaksanaan Program adiwiyata yaitu Dana atau biaya, Waktu pelaksanaan program, Pihak yang tidak bisa di ajak kerjasama, Guru kesulitan membuat RPP, Makanan yang berbahan kimia\bungkus plastik sulit di hindarkan.

Kata Kunci: *Program adiwiyata, Kepedulian lingkungan*

## PENDAHULUAN

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktifitas, tetapi juga lingkungan sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Pada dasarnya, tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran masyarakat banyak. Pengelolaan sepenuhnya dirasakan kepada manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam, selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk menciptakan kebahagiaan hidup, Pengupayaan harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat di lihat secara nyata sejak manusia belum berperadaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih di dukung oleh ilmu dan teknologi, ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup tidak semakin arif tetapi sebaliknya.

Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia sebagai pribadi atau di dalam proses pergaulan di sebut lingkungan<sup>1</sup>. Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering di

bicarakan, isu kepedulian muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan mengkhawatirkan masa depan umat manusia.

Cara hidup yang salah dalam menilai lingkungan mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan seperti banjir, longsor, kebakaran hutan dan wabah penyakit. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam yang terdapat dalam lingkungan, seringkali manusia tidak memperhatikan akibat yang akan timbul ketika mereka melakukan eksploitasi sumber daya alam, mereka hanya memikirkan hasil yang di peroleh tanpa memikirkan apa yang akan terjadi setelah melakukan eksploitasi, eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan merosotnya daya dukung alam.

Keinginan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan suatu hal yang bersifat natural yang sulit di hindari, manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memikirkan apa yang akan terjadi pada lingkungan sekitarnya. Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendasar untuk semakin mengembangkan kepeduli lingkungan.

Pendidikan adalah proses di mana seseorang di beri kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa, upaya-upaya di dalam pendidikan menempatkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang.<sup>2</sup> Peranan pendidikan dalam memajukan bangsa tercermin dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional itu berfungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> R.M. Gatat P. Saemartono. 2004. *Hukum lingkungan Indonesia*. Cetakan ke-2. Jakarta: Sinar Grafika, hal. 3

---

<sup>2</sup> Nanang Purwanto, S.Pd.,M.Pd. 2014. *pengantar pendidikan*. Cetakan ke-1. Yokyakarta: Graha ilmu, hal 27

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia, yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu pendidikan yang penting di terapkan di sekolah adalah pendidikan lingkungan hidup. UNESCO, Deglarasi Tbilisi, 1997 menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya sehingga terwujud masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, dan motivasi, serta komitmen untuk bekerjasama, mencegah timbulnya masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru.

Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu dalam peningkatan, kepeduli lingkungan peserta didik di sekolah. Berdasar pada undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menegaskan bahwa “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”.<sup>4</sup> Upaya pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya kepeduli lingkungan yang di lakukan melalui pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di Indonesia sudah di mulai sejak awal tahun 1970-an Melalui pendidikan lingkungan hidup.

Pembiasaan pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan sehari-hari akan membentuk suatu kepeduli terhadap lingkungannya. Akan tetapi harus di akui bahwa sampai saat ini kepedulian terhadap lingkungan baru di miliki segelintir individu. Banyak di antara kita yang kurang bahkan belum peduli terhadap lingkungan. Masih cukup banyak di temukan penanganan masalah lingkungan hanya sebatas retorika belakang, sehingga permasalahan lingkungan belum dapat solusi.

Sekolah menjadi wadah yang tepat untuk meningkatkan kepeduli lingkungan dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan peranan sekolah sabagai wahana peningkatan kepeduli lingkungan. Menti pengelolaan lingkungan hidup bekerjasama dengan Menti pendidikan mengembangkan konsep *green shool* dan gren curriculum dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*roel model*) yang menunjukan budaya ekosistem sekolah yang di aplikasi melalui program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang di buat oleh pemerintah melalui peraturan menteri nomor 5 tahun 2013 di terjemahkan menjadi program sekolah adiwiyata, yang di kembangkan agar terwujud peningkatan kepedulian lingkungan khususnya bagi peserta didik .

Program sekolah adiwiyata memiliki peranan strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan besar dewasa ini. Dengan tujuan dan peranan tersebut, kontribusi program adiwiyata terhadap peningkatan kepedulian lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaanya antara lain aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipasi, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 65 ayat 2

pendukung ramah lingkungan.<sup>5</sup> Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri Enrekang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Enrekang yang merintis Green School dalam kegiatan akademik, dan pada tahun 2016, meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Nasional. Letaknya yang strategis sangat mendukung pelaksanaan program adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan peserta didik. Sekolah ini berada di atas lereng gunung. Kepedulian Masyarakat disekolah sangat di perlukan untuk tetap menjaga keseimbangan ekosistem/lingkungan yang ada. lingkungan harus tetap di jaga, di rawat dan di lestarikan agar tetap hijau karena jika tidak, besar kemungkinan lingkungan akan membawa dampak sangat buruk bagi sekolah seperti longsor dan kebakaran, serta mempengaruhi kenyamanan dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi awal Kebersihan di sekolah ini sudah baik, kurangnya penggunaan sampa plastik, dan di tunjang dengan lingkungan yang hijau serta tertata rapi. Akan tetapi kepedulian lingkungan peserta didik masih perlu di tingkatkan, adanya beberapa peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam membuang sampa pada tempatnya hal ini dapat di lihat dari banyaknya tempat sampah yang tersedia namun masih ada saja peserta didik yang membuang sampah di pot bunga dan laci meja. Pelaksanaan program sekolah adiwiyata perlu dukungan oleh seluruh warga sekolah terutama peserta didik sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis

<sup>5</sup> Peraturan menteri lingkungan hidup Republik Indonesia nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata pasal 6 ayat 1

berinisiatif mengangkat permasalahan tentang **“Implementasi program adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang”** sebagai bahan telaah tulis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kepedulian Lingkungan**

Lingkungan hidup secara umum di artikan sebagai semua benda, daya, kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau mahluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya<sup>6</sup>. Prof Otto Soemarwoto mengartikan lingkungan berupa sejumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita<sup>7</sup>. sedangkan Prof Munadjat Danusaputro mengartikan lingkungan hidup semua benda dan perbuatanya yang terdapa dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya<sup>8</sup>

“Dalam penafsiran otentik, lingkungan hidup di artikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan, perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya<sup>9</sup>.

Jadi dapat di simpulkan bahwa lingkungan hidup merupakan sumber pemenuhan kebutuhan manusia untuk mendukung kehidupanya dan sebagai tempat berkembang biak semua mahluk hidup termasuk manusia mahluk hidup. Lingkungan hidup sebagai suatu sistem yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan buatan, dan lingkungan alam di mana ketiga subsistem ini saling

<sup>6</sup> Koesnadi Harjosoemanti. 2006. *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press

<sup>7</sup> NTH Siahaan. 2006. *Hukum Lingkungan*, Jakarta: Penceran Alam

<sup>8</sup> Otto Soemarwoto. 1983. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan

<sup>9</sup> St Munadjat Danusaputro. 1990. *Hukum Lingkungan*, Bandung: BinaCipta

berinteraksi (saling mempengaruhi). Ketahanan masing-masing subsistem ini akan mempengaruhi kondisi seimbang dan ketahanan lingkungan hidup, di mana kondisi ini akan memberikan jaminan suatu yang berkelanjutan yang tentunya akan memberikan peningkatan kualitas hidup setiap makhluk hidup di dalamnya. Sifat lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa faktor :

- a) jenis dan masing-masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut.
- b) hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup itu
- c) kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup.
- d) faktor non-materiil suhu, cahaya dan kebisingan<sup>10</sup>.

Faktor-faktor inilah yang menentukan lingkungan hidup akan menjadi lebih baik atau akan menjadi lebih buruk. Untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, antara faktor lingkungan dan lingkungannya haruslah seimbang, Pasal 28H Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Telah menorehkan bahwa lingkungan baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia. Untuk memperoleh lingkungan yang sehat dan baik setiap Individu wajib memelihara dan menjaga lingkungannya. Dengan peka atau sadar terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan sesuatu yang positif yang dapat kita manfaatkan dengan baik.

Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma dalam menentukan perilaku manusia, Etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan

lingkungannya<sup>11</sup>. Etika lingkungan dapat di nyatakan sebagai suatu tindakan yang bersifat rasional yang di dasarkan pada nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan secara berkesinambungan dan harmonis.

Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan.

Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan. Kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan Sedangkan kepedulian adalah prilaku sangan peduli atau sikap mengindahkan.<sup>12</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidak seimbangan.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain<sup>13</sup>:

- a) Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b) Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan

<sup>10</sup> Otto Soemarwono, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Bandung: Djambatan, 1994)

<sup>11</sup> Nadjmuddin Ramly. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban..* Cetakan ke-2 Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, hlm. 22

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1114

<sup>13</sup> Imam Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Cetakan ke -2 Bandung : Alumn, hlm. 4

pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.

- c) Memanfaatkan sumberdaya alam yang renewable (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d) Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Pengelolaan lingkungan dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Sadar lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, sehat dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan antara lain<sup>14</sup> :

- a) Faktor ketidaktahuan Tidak-tahu berlawanan dengan kata tahu.

Sadar dan tahu itu sama (sadar = tahu). Jadi apabila berbicara tentang ketidaktahuan maka hal itu juga membicarakan ketidaksadaran. Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi makhluk hidup, maka orang tersebut akan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

- b) Faktor kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan.

kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

- c) Faktor kemanusiaan, kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia.

Manusia adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau

penguasa disini diartikan manusia memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. Adanya sifat dasar manusia yang ingin berkuasa maka manusia tersebut mengenyampingkan sifat peduli terhadap sesama.

- d) Faktor gaya hidup

Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat pesat, tentunya berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Gaya hidup yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonisme (berfoya-foya), materialistik (mengutamakan materi), sekularisme (mengutamakan dunia), konsumerisme (hidup konsumtif), serta individualisme (mementingkan diri sendiri). Pandangan yang beranggapan alam bernilai hanya sejauh ia bermanfaat bagi kepentingan manusia akan menimbulkan kepedulian lingkungan yang dangkal serta perhatian kepada kepentingan lingkungan sering diabaikan.

Peserta didik di harapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti :

- a) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menaggulangi pencemaran dan perusakan
- b) Memberi informasi yang benar dan actual mengenai pengelolaan lingkungan hidup
- c) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran
- d) Memberi solusi cerdas untuk mengembagnkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi
- e) Menjaga dan mengimformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

---

<sup>14</sup> Amos Neolaka. 2008. Kesadaran Lingkungan, Cetakan ke-4 Jakarta : 2008 PT Renika cipta hlm. 41

Ngainun Naim menjelaskan bahwa peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk di kembangkan karena manusia berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial<sup>15</sup>. Kepedulian lingkungan perlu di kembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan serta berkewajiban melestarikan lingkungan.

Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upayah kerusakan alam yang sudah terjadi, peduli lingkungan merupakan sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemamfaatan sumber daya alam secara bijaksana.<sup>16</sup>

Menurut Sue kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang di wujudkan dalam kesedian diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan<sup>17</sup>. Kementerian pendidikan Nasional mendefinisikan kepedulian lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan demikian. peduli

lingkungan berarti memiliki sikap dan di wujudkan dalam tindakan yang nyata untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah proses pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang.

## **2. Program Adiwiyata**

Adiwiyata (Green School) merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan serta juga kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 pada Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan dan juga program adiwiyata ialah suatu program untuk dapat mewujudkan sekolah yang peduli serta juga berbudaya lingkungan.

Secara etimologi Adiwiyata berasal dari 2 kata yaitu adi dan wiyata. Adi sendiri mempunyai arti besar, baik, ideal, dan sempurna. Sedangkan wiyata memiliki makna tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam berkehidupan sosial. Secara keseluruhan adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal, di mana dapat di peroleh secara ilmu pengetahuan dan berbagi norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup, terwujudnya cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata di rancang untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangun

---

<sup>15</sup> Ngainun Naim. 2012. *Character Building: optimalisasi peranan pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Yogyakarta: Ar;Ruzz Media, hal 200.

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi. 2014. Pendidikan karakter ; landasan, pilar, dan implemenrasi. Jakarta : pradana media grop, hal 111.

<sup>17</sup> Bowler, Seu. 2003. Bumi yang gelisah. Jakarta: Erlangga hal 43

berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang<sup>18</sup>.

Pada dasarnya Program adiwiyata merupakan program yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan lingkungan yang semakin parah karena, Program adiwiyata menekankan pada aspek pembentukan kepedulian warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan secara baik. Program adiwiyata di harapkan mampu meningkatkan kepedulian lingkungan dari hal yang paling kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan pembuangan sampah yang organik dan non organik, memanfaatkan limbah yang tidak terpakai, menghemat pemakaian air , membersihkkan lingkungan, dll.

Fungsi program adiwiyata merupakan agar seluruh pelajar ikut terlibat dalam segala aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat serta mampu menghindari dampak lingkungan yang negatif. Dengan adanya program ini seluruh pelajar diharapkan dapat terlibat dalam segala aktifitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat serta mampu menghindari dampak lingkungan yang negatif. Pada dasarnya sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih, serta, lingkungan yang indah dan hijau. lingkungan yang hijau merupakan lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh. Tujuan sekolah adiwiyata yang secara umum menerangkan dalam wujudkan masyarakat sekolah yang peduli serta juga berbudaya dalam lingkungan dengan<sup>19</sup> :

- a) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pada sekolah untuk menjadi wadah pembelajaram serta penyadaran segenap warga sekolah

di antaranya peserta didik, guru, orang tua/ wali murid dan juga lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.

- b) Warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta juga pembangunan yang berkelanjutan. Mendorong dan membentuk sekolah untuk turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup.

Target sasaran adiwiyata meliputi pendidikan formal setingkat SD, SMP,SMA/SMK. Hal ini bukan tanpa sebab, lantaran sekolah menjadi target pelaksanaan di sebabkan karena seklah mempunyai fungsi atau peranan yang turut andil dalam membentuk nilai-nilai kehidupan. Khususnya nilai akan kepedulian berbudaya lingkungan hidup. dan dalam melaksanakan program adiwiyata tersebut sekolah-sekolah mendapat penilaian serta juga akan di berikan penghargaan yang di berikan secara berjenjang. Adapun jenjang penghargaanana program sekolah adiwiyata yang mampu di terima oleh sekolah dengan tingkatan sebagai berikut:

- a) Penghargaan adiwiyata kabupaten/kota yang di berikan oleh Bupati atau Walikota.
- b) Penghargaan adiwiyata nasional yakni penghargaan yang di berikan langsung oleh menteri lingkungan hidup dan Kehutanan.
- c) Penghargaan adiwiyata tingkat provinsi merupakan penghargaan yang di berikan oleh gubernur.
- d) Penghargaan adiwiyata mandiri merupakan penghargaan khusus bagi setiap sekolah binaan yang telah mendapat penghargaan adiwiyata kabupaten/kota, penghargaan yang di berikan oleh Presiden.

<sup>18</sup> E-Journal: Tri Rismawati, Efektivitas Program Adiwiyata sebagai upaya penanaman rasa cinta lingkungan di smp 3 malang, (malang universitas negeri malang,2013) halaman 15

<sup>19</sup> Dosen Pendidikan 2 “Adiwiyata” 23 Agustus 2019. <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-eksplanasi>



Dalam pelaksanaannya, program adiwiyata berdasar pada 3 Prinsip dasar antara lain:

- a) Edukatif : Prinsip ini mendidik programen adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah dan di masyarakat luas.
- b) Partisipatif : Komunitas sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Partisipasi ini juga merupakan sebuah sikap yang harus ditunjukkan kepada lingkungan sekitar sekolah dari komite sampai pemerintah setempat , harus di libatkan agar pelestarian lingkungan hidup dari sekolah bisa berdampak ke lingkungan sekitar.
- c) Berkelanjutan : seluruh kegiatan harus di laksanakan secara terencana dan terus menerus secara Komprehensif/ berkesinambungan.

Berkelanjutan:  
Sedangkan menurut Chaerudin“2009:12” dalam pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yakni <sup>20</sup>:

- a) Partisipasi, Maksudnya seluruh komponen sekolah terlibat dalam semua proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan berdasarkan tanggung jawab juga perannya masing-masing
- b) Berkelanjutan(sustainable), yang dapat diartikan kepada seluruh kegiatan atau aktivitas harus di lakukan secara terencana dan juga

terus menerus dengan secara komprehensif.

Manfaat yang sangat besar adiwiyata di harapkan bukan sebatas nama program untuk tujuan lomba saja, tetapi bisa di laksanakan oleh semua pihak yang peduli lingkungan hidup. Adapun Manfaat program adiwiyata adalah sebagai berikut :

- a) mengubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan hidup,
- b) meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi,
- c) menghindari sejumlah risiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah,
- d) meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah,
- e) menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik,
- f) meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi segenap atau seluruh warga sekolah.

Untuk memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Sekolah harus memenuhi Kriteria penilaian penghargaan adiwiyata yang terdiri dari 4 aspek antara lain :

- a) Aspek kebijakan sekolah yang memiliki wawasan lingkungan hidup.

Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sekolah

- b) Aspek Kurikulum yang berbasis lingkungan hidup

---

<sup>20</sup> Parta Ibeng “pengertian Adiwiyata, tujuan, fungsi, kriteria dan manfaatnya”. 23 agustus 2019. [https:// pendidikan. Co. id/ pengertian-tujuan-fungsi-kriteria-dan manfaatnya/](https://pendidikan.Co.id/pengertian-tujuan-fungsi-kriteria-dan-manfaatnya/).

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup

c) Aspek kegiatan Sekolah yang berbasis partisipasi

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup

d) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung baik di dalam dan di luar kawasan sekolah peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem pengelolaan sampah.

### 3. Peserta didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dalam proses pendidikan, Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, peserta didik di definisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>21</sup> Peserta didik adalah insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia.

### 4. Konsep Implementasi

Oemar Hamaliki menjelaskan makna implementasi sebagai “*put something into effect*” artinya penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi memberikan efek atau pengaruh terhadap subyek dalam proses implementasi berupa perubahan yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.<sup>22</sup>

Menurut Achmat Ridwan Implementasi adalah melaksanakan sesuatu atau aplikasi praktis dari metode, proses, atau tujuan yang ingin di capai. Aplikasi berarti penerapan berupa tindakan yang di lakukan berdasarkan perencanaan berisi metode dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rumuskan.<sup>23</sup> Menurut E.Mulyasa, 2003 Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.<sup>24</sup>

Setelah mempelajari berbagai definisi tentang implementasi yang di kemukakan oleh para ahli tersebut , implementasi intinya adalah kegiatan

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sudarwan Donim. 2012. *Perkembangan peserta didik*. Bandung : Alfabeta

<sup>22</sup> Oemar Hamali. 2013. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.237

<sup>23</sup> Acham Ridwan. (Tl). “modul 2 Implementasi kurikulum” tanggal akses 22 Agustus 2019  
[http : baa.Unas.ac.id/Download/buku/%20202-Implementasi %20 kurikulum –hari % 20 pertama% 20 sesi %203. Pdf](http://baa.Unas.ac.id/Download/buku/%20202-Implementasi%20kurikulum-hari%20pertama%20sesi%203.Pdf)

<sup>24</sup> Kunandar, S.Pd, M.Si. ‘*Guru Profesional implementasi kurikulum*’ 2014. Cetakan ke-2. Bandung: CV Yrama Widya. Hal 233

untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang di lakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan di harapkan akan muncul manakalah *policy output* dapat di terima dan di mamfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu di wujudkan.

Scheirder (1982:718), menyebutkan ada 5 faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu: kelangsungan hidup, integritas teori, cakupan, kapasitas, dan konsekuensi yang tidak di inginkan. Sementara itu Sabatier (1986:268) menyebutkan setelah mereview berbagai penelitian implementasi ada 6 variabel utama yang di anggap memberikan kontribusi keberhasilan atau kegagalan implementasi, di antaranya :

- a) Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten
- b) Dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan
- c) Proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga mampu terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran
- d) Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan
- e) Dukungan para stakeholder dan
- f) Stabilitas kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

Masih sulit untuk merumuskan teori yang bersifat umum dari berbagai temuan tersebut karena faktor-faktor yang di rumuskan tersebut seringkali sangat kontekstual, tergantung di mana penelitian tersebut di lakukan.<sup>25</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata terhadap pengembangan kepeduli lingkungan dan Kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan. Deskripsi hasil penelitian disajikan dalam uraian kata.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang yang beralamat di Jalan Pemuda No. 31 Baraka, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Adapun alasan peneliti memilih penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang karena tempat tersebut berhubungan langsung dengan objek penyusunan skripsi ini. Di mana Madrasah Aliyah Negeri Enrekang di kenal sebagai sekolah adiwiyata dan memiliki lingkungan yang hijau, bersih, rapi .

### **3. Tahap-Tahap penelitian**

Terdapat 3 tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian. Langkah-langka penelitian yang termasuk dalam perencanaan sebagai berikut :

- a) Pemilihan masalah dengan kriteria sebagai berikut merupakan tajuk penting, menarik, diminati, bisa diteliti, dan mampu ditangani. tahap ini merupakan permulaan dari penguasaan masalah di mana suatu objek dalam suatu jalinan.
- b) Latar belakang masalah merupakan informasi dasar yang menggambarkan hubungan peneliti dengan penelitian, menjelaskan pentingnya penelitian. Yang

---

<sup>25</sup> Erwan Agus Purwanto, Ph.D dan Dyah Ratih Sulistyastutu, M.Si. 2015. *Implementasi Kebijakan*

---

Publi. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Gava Media, Hal.18

disusun dengan menetapkan masalah dalam perspektif tertentu, menegaskan fokus perhatian dalam penelitian dan menjelaskan cakupan dimensi permasalahan

- c) Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan atau pernyataan-pernyataan apa saja yang ingin kita carikan jawabanya.
- d) Tujuan dan mamfaat penelitian, setelah perumusan masalah maka tujuanya perlu di rumuskan dimana merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan di lakukan. Selain itu kegiatan penelitian di kemukan yaitu untuk apa dan untuk siapa penelitian bermamfaat
- e) Tinjauan pustaka Dalam menyusunnya peneliti menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji persoalan agar dapat di peroleh jawaban yang dapat di andalkan. Dan kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang di telitih dan merupakan argumen dalam merumuskan hipotesis.
- f) Perumusan metode penelitian, di gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan ada empat langka yang harus di lakukan yaitu :

- a) Pengumpulan data merupakan prosedur pengumpulan, sikap dan motifasi dengan memperhatikan kesahihan(validatas) dan kehendalan
- b) Pengelolaan data
- c) Analisis data di lakukan dengan menyederhanakan hasil olahan agar mudah di baca.
- d) Penafsiran hasil analisis

Dalam tahap laporan penelitian perlu memperhatikan beberapa hal seperti kerangka isi laporan, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta bentuk dan susunan kalimat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan dari program adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang**

#### **a) Kebijakan yang berwawasan lingkungan**

Pelaksanaan program adiwiyata dari sisi kebijakan yang berawasan lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang Meliputi Pembentukan tim adiwiyata Sebagaimana yang di katakana oleh Ahmat Saharuddin selaku ketua tim adiwiyata :

Untuk pelaksanaan program adiwiyata ada tim khusus yang telah di SKkan, yakni tim adiwiyata yang tentu penanggung jawabnya adalah kepala madrasah, kemudian ada ketua tim adiwiyata, sekertaris, operator dan anggota ada defisi defisinya terdiri dari beberapa jenis safran<sup>26</sup>.

Jadi langkah awal yang di lakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan adiwiyata adalah membuat surat keputusan terkait tim khusus. di mana tim ini berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program. Pada saat wawancara dengan H. Rukman A Rahman menyatakan bahwa

kebijakan yang berwawasan lingkungan Pada hakikatnya sudah tergambar dalam visi misi yang terdapat di tembok sekolah sebagaimana Visi dari MAN Enrekang Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Unggul dalam prestasi penekananya ini (Tinggi dalam budi pekerti dengan berbudaya lingkungan hidup) dan Misi yang terkait kebijakan berwawasan lingkungan meliputi Menciptakan suasana belajar yang bersih dan sehat, Menumbuhkan sikap dan karakter yang berbudaya

---

<sup>26</sup> Ahmad Saharuddin Ketua adiwiyata (wawancara pada tanggal 17 Feb 2020 pukul 13.25)

lingkungan hidup,  
Meningkatkan K7”<sup>27</sup>.

Sejalan dengan pernyataan kepala Madrasah Masriani mengatakan pula “kebijakan yang di rumuskan berkaitan dengan adiwiyata dapat kita lihat dari visi dan misi yang ada di sekolah semuanya sudah mencakup kepedulian terhadap lingkungan begitu pula Kurikulum”<sup>28</sup>.

Dari pernyataan Masriani di ketahui bahwa bukan hanya kebijakan yang tertuang dalam Visi dan Misi sekolah melainkan dalam kurikulum juga. Pada saat wawancara dengan Muhammad Islam selaku Wakamad Kurikulum membenarkan bahwa Dalam rancangan kurikulum di wajibkan kepada setiap guru untuk menyisipkan terkait kepedulian lingkungan di silabus dan RPPnya<sup>29</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukan bahwa pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang terlaksana. Kebijakanya meliputi Penuangan wawasan lingkungan dalam Visi dan Misi. Kata lingkungan dijadikan sebagai doomain dari kebesaran lembaganya, Berbudaya lingkungan berarti sekolah ini ingin seluruh peserta didiknya menjadikan cinta lingkungan sebagai budaya dalam kehidupannya, sehingga tidak di sekolah pun berbudaya peduli lingkungan juga akan menjadi icon dari Madrasah Aliyah Negeri Enrekang. Dan Rancangan kurikulum, yang di gunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

Saat wawancara dengan Rus'an Shamad di ketahui pula bahwa selain kebijakan-kebijakan di atas masih banyak kebijakan yang berwawasan lingkungan yang di terapkan sekolah seperti tata tertip, berbagai aturan di sekolah sebagaimana ungkapanya :

Kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah ini meliputi aturan atau tata tertip dan himbauan-himbauan seperti himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya, larangan merokok di area sekolah, himbauan penggunaan listrik secukupnya, larangan merusak dan wajib merawat tumbuh-tumbuhan yang ada di sekolah dan aturan untuk tidak boleh menyalahkan kendaraan bermotor dan wajib menuntun kendaraan bermotor sampai ke parkirannya<sup>30</sup>.

Hasil observasi menunjukan bahwa pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan yang di jelaskan oleh Rus'an Shamad dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan yang di harakan sebagaimana di setiap tempat air dan di wc terdapat stiker himbauan menghemat air, tidak membuang pembalut di kloset, di setiap sofker terdapat stiker himbauan untuk memakai listrik secukupnya saja, di setiap area ada larangan merokok, dalam tata tertip di tegaskan sanksi bagi guru ataupun peserta didik yang melanggar seperti ketika peserta didik ketahuan merokok maka di kenakan poin 15, jika guru yang melanggar maka di kenakan denda . Muh Reski Faiz (ketua Osim MAN Enrekang) mengatakan pula bahwa setiap harinya mereka hanya di perbolehkan

<sup>27</sup> H. Rusman A Rahman. Kepala MAN Enrekang (wawancara pada tanggal 10 Feb 2020. Pukul 09.30)

<sup>28</sup> Masriani. Tim Adiwiyata (wawancara pada tanggal 11 Feb 2020 Pukul 02.00)

<sup>29</sup> Muhammad Islam. WAKAMAD Kurikulum. (wawancara pada tanggal 20 Februari 2020. Pukul 01.45 WITA)

<sup>30</sup> Rus'an Shamad. Koordinator Bimbingan dan Konseling. (wawancara pada tanggal 17 Februari 2020. Pukul 1.35 WITA)

menyalahkan kendaraan motor sampai pagar kemudia mendorong motornya sampai ke area parkir<sup>31</sup>.

Terkait penyusunan kebijakan H. Rukman A Rahman menjelaskan bahwa : “Dalam penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan di adakan rapat bersama tim yang sudah di SK kan dan semua guru di libatkan”<sup>32</sup>. Penyataan Rukaman di perkuat oleh baberapa Guru salah satunya Hamzah mengatakan “yang terlibat dalam penyusunan kebijakan terkait kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yaitu kepala sekolah, tim adiwiyata, ketua komite sekolah dan seluruh tenaga pendidik”<sup>33</sup>.

Dapat di katakan bahwa dalam perumusan kebijakan terkait sekolah berwawasan lingkungan melibatkan semua pihak bukan serta merta kebijakan dari kepala madrasah, jadi keputusan yang di hasilakan tidak bersifat sepihak, Dengan di libatkanya semua pihak dalam penyusunan kebijakan akan mempermudah dan memperlancar kebijakan yang ada karena di dukung oleh seluruh elemen sekolah.

#### **a) Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan**

Sekolah yang peduli lingkungan tentunya harus pula di imbangi dengan wawasan mengenai lingkungan salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, MAN Enrekang dalam proses belajar mengajar telah mengintegrasikan terkait wawasan lingkungan.

Sebagaimana saat wawancara dengan Masriani menyatakan : pada awal sekolah ikut program adiwiyata kita masih pakai KTSP, tetapi sekarang dengan pergantian waktu kita pakai K13, Dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran kita kaitkan dengan lingkungan. ”<sup>34</sup> Mursalin Muhmar Juga mengatakan bahwa kurikulum yang di terapkan mengacuh pada K13, di setiap pembelajarannya di selipkan tentang lingkungan<sup>35</sup>.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa Proses pengembangan wawasan lingkungan mengacuh pada kurikulum yang berlaku yaitu k13, di mana dalam setiap Kompetensi dasar mata pelajaran selalu di kaitkan dengan lingkungan. Mursalin muhmar memberi Contoh dalam pelajaran bahasa Indonesia, materi puisi peserta didik di tuntun untuk membuat karya puisi yang berkaitan dengan lingkungan, kecintaan pada lingkungan, karya yang bagus kita simpan di mading. Sejalan dengan Mursalin Muhmar Dari wawancara bersama Masriani menyatakan : Dalam pelajaran mata lokal peserta didik di ajarkan bagaimana mendaur ulang sampah bekas menjadi karya. Ketika wawancara dengan Muhajir, beliau juga memberi contoh pelaksanaan Kurikulum yang berbasis lingkungan : Dalam mata pelajaran biologi peserta didik di ajarkan terkait cara memelihara mahkluk hidup seperti tumbuhan, juga di ajarkan mengenai duar ulang sampah organic menjadi pupuk organic dengan pengomposan<sup>36</sup>.

Berdasarkan stadi dokumentasi silabus dan RPP peneliti menemukan bahwa tenaga pendidik telah

<sup>31</sup> Muh Reski Faiz. Ketua Osim Man Enrekang. Peserta didik kelas XI Ips 3 (wawancara pada tanggal 13 Februari 2020. Pukul 11.25 WITA)

<sup>32</sup> H. Rusman A Rahman. Kepala MAN Enrekang(wawancara pada tanggal 10 Feb2020 Pukul 09.30)

<sup>33</sup> Hamzah.. WAKAMAD Humas (wawancara pada tanggal 17 Feb 2020 Pukul 10.45)

<sup>34</sup> Masriani. Tim Adiwiyata. (wawancara pada tanggal 11 Feb 2020 Pukul 02.00 )

<sup>35</sup> Mursalin Muhmar.Tim Adiwiyata (wawancara pada tanggal 11 Februari 2020 Pukul 10.00 )

<sup>36</sup> Muhajir. Operator Adiwiyata . (wawancara pada tanggal 13 Feb 2020. Pukul 10.30 )

menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup, juga mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi peserta didik. hal ini tak lain untuk menanamkan wawasan lingkungan kepada peserta didik agar mereka tahu harus bertindak bagaimana terhadap lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan sehingga dapat terwujud cita-cita pembangunan berwawasan lingkungan, serta harmonisasi antara manusia dengan alam/lingkungan. Lingkungan terjaga, bersih, sehat dan rapi, dan manusia merasah nyaman.

#### **b) Pelaksanaan kebijakan yang berbasis partisipasi**

Madrasah Aliyah Negeri Enrekang senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola, dan mencegah permasalahan lingkungan yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipasi pelaksanaanya meliputi :

Pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah. Sebagaimana di katakana oleh Ahmad Saharuddin bahwa setiap harinya peserta didik yang bertugas akan membersihkan ruang kelas dan memelihara taman yang ada di depan kelasnya, begitupun pendidik dan tenaga pendidik hal itu di lakukan dalam rangka pemeliharaan, perawatangedung dsn lingkungan sekolah<sup>37</sup>.

Pemamfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai ketentuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melakukan pemeliharaan taman sekolah, hutan sekolah, kolam dan pengelolaan sampah, juga memamfaatkan

tumbuhan obat sebagai bahan obat di uks. Sebagaimana di katakana oleh H.Rukman A RAhman

“Kegiatan berbasis lingkungan yang kita adakan di sekolah banyak sekali seperti melakukan pengomposan, pengelolaan obat alami yang bahan bakunya langsung di ambil di apotik hidup, melakukan penghematan listrik jadi di sini semua masyarakat sekolah diwajibkan untuk hanya menggunakan listrik seperlunya, kegiatan yang tak kalau pending yaitu daur ulang sampah di mana sampah organik di olah jadi pupuk alami dan sampah non organik di olah jadi kreatifitas dan karya seni”<sup>38</sup>.

Kegiatan setiap Hari yang di nama dengan tusilisa dan berkembang menjadi Lisa dara afik

Sebagaimana pernyataan dari Farid Ahmadi Dulunya kita gunakan istila tusilisa yang artinya satu siswa lima sampah tetapi seiring dengan meningkatnya kesadaran peserta didik sekarang kita gunti dengan istilah LiSa dara afik, Lisa berarti lihat sampa ambil dan dara afik artinya tidak rapi di rapikan<sup>39</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan adanya kegiatan setiap hari ini kesadaran peserta didik sangat Nampak di mana peserta didik ketika melihat sampah tampa di suruh lagi untuk memungut mereka langsung mengambil sampah dan membuangnya di tempat sampah sesuai jenisnya, tiap

<sup>37</sup> Ahmad Saharuddin Ketua adiwiyata (wawancara pada tanggal 17 Feb 2020 pukul 13.25)

<sup>38</sup> H. Rusman A Rahman. Kepala MAN Enrekang(wawancara pada tanggal 10 Feb2020 Pukul 09.30)

<sup>39</sup> Farid Ahmadi. Wakamad Kesiswaan(wawancara pada tanggal 24 Feb 2020. Pukul 09.25)

pagi hampir seluruh peserta didik memungut sampah, membersihkan halaman sekolah, lapangan dan sekitarnya sebelum mereka ke ruang kelasnya masing-masing. lingkungan sekolah dan juga tiap ruangan belajar Nampak bersih, dan rapi.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang di adakan oleh Osim, PMR, Pramuka, dan KIR seperti lomba kebersihan kelas wawancara dengan Habiyah siswa kelas XI MIPA 2 di ketahui bahwa salah satu program kerja osim bidang minat dan bakat yakni mengadakan lomba kebersihan kelas yang di laksanakan perminggu untuk hasil perlombaan di umumkan tiap bulanya dengan kategori terbersih, rapin, dan terjorok<sup>40</sup>. Magfirah ardi siswa kelas XI MIPA 4 Menambahkan bahwa dengan adanya perlombaan kelas yang di lakukan pihak osim secara tidak langsung mewajibkan dan mendorong peserta didik menjaga kebersihan lingkungan<sup>41</sup>. Selain itu di adakan Kegiatan-kegiatan lainnya seperti sosialisasi dan pembinaan sebagaimana di katakana oleh bapak Rus'an Shamad

“Dalam rangka program adiwiyata kita laksanakan pembinaan yang meliputi pembinaan kebun taman sekolah, pembinaan kebun taman obat, sayur-sayuran, pembinaan sosialisasi p3k, dan pembinaan pelayanan kesehatan”<sup>42</sup>. Pada saat wawancara dengan Muhajir mengatan pula bahwa Kita juga di sekolah aktif melakukan aksi lingkungan hidup yang di

lakukan di luar sekolah seperti melakukan kegiatan baksos, penghijauan di sekitar pinggir jalan, dan melakukan sosialisasi terkait lingkungan hidup di sekolah yang ada di Kabupaten Enrekang ini”<sup>43</sup>.

Dan sebagaimana penjelasan dari Ahmad Syarifuddin Program pelaksanaanya itu meliputi sosialisasi kepada siswa, program-program adiwiyata sendiri yang harus di lakukan, di laksanakan oleh masyarakat sekolah tidak terkecuali peserta didik termasuk bagaimana memanfaatkan sampah, mengolah sampah yang di istilakan dengan 5 R mulai dari reduce, reuse, recycle, replace dan replant, mengurangi, menggunakan kembali, daur ulang sampah, mengganti dan menanam kembali.untuk bisa di mamfaatkan oleh warga sekolah sendiri dan itu telah.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasi di lakukan pula kerjasama dari berbagai pihak luar Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan harus di kembangkan bukan hanya di lingkup sekolah maka perlu melibatkan instansi, dan organisasi luar sebagaimana di katakana oleh Masriani

“pihak dari luar sangat ikut kita libatkan dan sangat membantu misalnya dari kementrian lingkungan hidup dan kehutanan sudah menyiapkan mobil yang siap mengambil sampah,bapak bupati menyumbang pohon yang kita tanam di sini,dari pihak kesehatan rutin mengontrol tempat kami di sini terutama pihak kantin, kemudian

<sup>40</sup> Habiah. Peserta didik kelas XI MIPA 2(wawancara pada tanggal 13 Feb 2020. Pukul 11.25 )

<sup>41</sup> Magfira Ardi Peserta didik kelas XI MIPA 4(wawancara pada tanggal 13 Feb2020. Pukul11.25)

<sup>42</sup> Rus'an Shamad. Koordinator Bimbingan dan Konseling(wawancara pada tanggal 17 Februari 2020. Pukul 1.35)

<sup>43</sup> Muhajir. Operator Adiwiyata . (wawancara pada tanggal 13 Feb 2020. Pukul 10.30 )



keadaan peserta didik dan banyak sekali juga kontribusi orang tua/wali peserta didik”<sup>44</sup>.

Ketika wawancara dengan Mursalim Muhmar mengatkana semua berpartisipasi pihak pemerintah kecamatan, Bupati membantu dengan memberi konterner tempat sampah, bibit-bibit pohon untuk di tanam, Kementrian lingkungan hidup dan kehutanan kabupaten Enrekang melakukan bimbingan bagaimana pengolalan yang ramah terhadap lingkungan, puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan, orang tua siswa juga.Informasi terkait kerja sama yang di lakukan pihak sekolah di peroleh juga dari bapak Hamza mengatakan :

”kerja sama yang kita jalin ada kemintraan dari kabupatern, dinas pertanian, pembelih sampah, sekolah-sekolah binaan di luar MAN Enrekang seperti MTS N Baraka, MTS N Alla, SD 94 Balla, SMP IT Rumbo<sup>45</sup>”.

Dari wawancara dengan beberapa narasumber di atas berbagai macam kerjasama yang terjalin sangat berarti bagi pihak sekolah sebagai pendukung kegiatan yang di laksanakan, bahwa banyak sekali pihak dari luar yang turut membantu dan mendukung pelaksanaan program adiwiyata di MAN Enrekang antara lain :

- a) Pemeritah Daerah
- b) Kementrian lingkungan hidup dan kehutanan
- c) Dinas pertanian
- d) Dinas kesehatan dalam hal ini puskesmas kecamatan
- e) Pemerinta Kecamatan
- f) Pembeli sampah/ pengusaha
- g) Sekolah binaan

h) Orang tua/wali peserta didik

#### **c) Pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan**

Ketersedian sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sangat penting. dengan memiliki sarana dan prasaran lingkungan maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan. Di MAN Enrekang telah tersedia beberapa macam sarana dan prasaran ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun untuk menunjang pembelajaran . beberapa sarana dan prasarana di ketahui berdasarkan penuturan Ahmad Sirajuddin bahwa:

“Di sekolah ini kita telah menyediakan di titik tertentu beberapa unit tempat sampah terpisah, di atas sana ada komposter, ruang terbuka hijau. di mamfaatkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah ini<sup>46</sup>”.

Dari wawancara dengan Rus'an Samad mengatakan “Sarana dan prasarana yang ramah lingkungan yang ada di sekolah ini meliputi pengomposan, hidroponik, green house, apotik hidup, kebun sekolah, kolam ikan, juga taman bunga dan baca. sarana dan prasarana ini di mamfaatkan sebagai pendukung pembelajaran lingkungan hidup”<sup>47</sup>.

Wawancara dengan Muh Islam menambahkan bahwa “Tidak hanya itu Di lapangan kita pakaikan biopori supaya air bisa meresap turun, sarana air bersih,, dan kita juga punya tempat pembuangan akhir, sampah yang tidak bisa di olah lagi kita buang

<sup>44</sup> Masriani. Tim Adiwiyata. (wawancara pada tanggal 11 Feb 2020 Pukul 02.00 )

<sup>45</sup> Mursalim Muhmar.Tim Adiwiyata (wawancara pada tanggal 11 Februari 2020 Pukul 10.00

<sup>46</sup> Ahmad Saharuddin Ketua adiwiyata (wawancara pada tanggal 17 Feb 2020 pukul 13.25)

<sup>47</sup> Rus'an Shamad. Koordinator Bimbingan dan Konseling(wawancara pada tanggal 17 Februari 2020. Pukul 1.35)

di tempat pembuangan akhir sampah”<sup>48</sup>.

Sehingga dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa MAN Enrekang sudah menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan diantaranya :

- a) Tempat sampah terpisah
- b) Komposter
- c) ruang terbuka hijau
- d) Green house
- e) Apotik Hidup
- f) Kebun sekolah
- g) Kolam ikan
- h) Taman
- i) Biopori
- j) Air bersih
- k) Tempat cuci tangan masing-masing di depan kelas
- l) Tempat pembuangan sampah akhir
- m) Pengomposan

Sarana dan prasarana tersebut di mamfaatkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, dan pendukung pembelajaran lingkungan hidup. Pemamfaatan sarana dan prasarana lingkungan hidup tersebut tidak lepas dari pengelolaanya. Apabila sarana dan prasarana tidak di kelolah maka akan cepat rusak. Pengelolaan sarana dan prasarana di MAN Enrekang di lakukan secara rutin sebagaimana pernyataan dari Mursalim Muhmar :

guru dan peserta didik masing-masing memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelolah sarana yang ada seperti menyiram tanaman, mengelolah sampah dls. Isnaini peserta didik kelas mengatakan pula bahwa pemeliharaan kami lakukan setiap hari di mana tiap

kelas mempunyai giliran dalam pengelolaan sanitasi”<sup>49</sup>.

Sarana pendukung ramah lingkungan juga di terapkan di kantin di mana kantin sekolah tidak di perbolehkan menjual makanan dan minuman yang mengandung bahan kimia, juga yang berbahan plastik. Sebagaimana ketika wawancara dengan salah satu siswa kelas X MIPA 3 Inaya Tullah mengatakan di sekolah kami ini terdapat kantin sehat di katakana kantin sehat krn tidak ada makanan ataupun minuman yang berbahan kimia di jual (di larang)<sup>50</sup>. Ketika wawancara dengan Muhammad Rifaldi Hamri siswa kelas X MIPA 1 mengatakan bahwa di kantin sekolah sudah jarang makanan yang di jual dengan menggunakan pembungkus plastik.

## **2. Kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang**

Dalam pelaksanaan sebuah program terkhusus program adiwiyata tidaklah selalu berjalan dengan lancar melainkan terdapat hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya adapun kendala tersebut antara lain biaya/dana sebagaimana Masriana memberi penjelasan bahwa

Jadi kita tau untuk ikut diprogram adiwiyata ini butuh biaya yang sangat besar contohnya saja apabila kita mau membuat tempat sampah, di sekolah ini ada 26 kelas, misalnya setiap kelas kita siapakan tempat sampah yang berbeda-beda ada tempat

<sup>48</sup> Muhammad Islam. WAKAMAD Kurikulum. (wawancara pada tanggal 20 Februari 2020. Pukul 01.45 WITA)

<sup>49</sup> Isnaini peserta didik kelas XIIMIPA 3 (wawancara pada tanggal 13 Feb 2020. Pukul 11.25 )

<sup>50</sup> Muhammad Rifaldi Hamri X MIPA 1 (wawancara pada tanggal 24Feb 2020. Pukul 10.15 )

sampah organik dan non organik, tempat sampah yang bisa di urai dan tidak bisa di urai itu tentu butuh, belum lagi untuk bibit-bibit pohon tapi Alhamdulillah di sini kan kita dapat bantuan tetapi kita juga butuh yang lebih cantik misalnya bunga, sarana dan prasarana yang harus di perbaiki dan dirawat tentu semuanya butuh biaya”<sup>51</sup>.

Alasan dana menjadi kendala dalam pelaksanaan adiwiyata juga di kemukakan oleh Ahmat Saharuddin kendalanya itu Dana di mana tidak ada dana khusus yang di siapkan sekolah jadi dana itu sifatnya gotong royong istilahnya sumbangan dari pihak-pihak sekolah seperti peserta didik, dan guru<sup>52</sup>. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dana menjadi kendala karena Dalam pelaksanaan program adiwiyata memerlukan dana yang tidak sedikit, sedangkan tidak ada dana khusus dari sekolah. Selain dana faktor yang menjadi kendalah adiwiyata adalah pihak-pihak yang tidak bisa di ajak kerjasama sebagaimana penjelasan Mursalin Muhmar bahwa

“Kadang-kadang ada pihak yang tidak bisa di ajak kerjasama contohnya peserta didik di sekolah ini ada ratusan orang dengan watak yang berbeda-beda jadi masih ada saja peserta didik yang ketika kita informasikan harus memilah sampah tetapi mereka malah curang, dan bersembunyi, masih ada saja yang tidak sadar”<sup>53</sup>

pada saat wawancara dengan Farid Ahmadi, menjelaskan terkait kendala yang sama di katakana bahwa :

“kendala dari dalam itu lebih kepada peserta didik yang terkada masih ada yang membandel dalam pelaksanaan kegiatannya tapi tidak banyak, sekitar 20% lah. Sedangkan faktor internalnya masih belum singrong antara sekolah dengan orang tua peserta didik di mana orang tua tidak menindaklanjuti/ kurang memperhatikan perilaku peduli lingkungan anaknya jadi itu salah satu kendala pihak-pihak yang tidak bisa di ajak kerjasama”<sup>54</sup>.

Kendala lain dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah ini adalah terkadang kegiatan pelaksanaannya berbenturan dengan kegiatan-kegiatan lain. Sebagaimana yang di katakana oleh Rus'an Shamad bahwa dalam pelaksanaannya terkadang berbenturan dengan aktivitas/kegiatan-kegiatan lain<sup>55</sup>. Begitu pula dengan Ahmad Sarifuddin mengatakan bahwa terkadang peserta didik tersita waktu belajarnya dalam membenahan taman dls.

Di jelaskan pula oleh muhaji bahwa kendala lainnya adalah kita di sini masih belum bisa khususnya kanti belum bisa sepenuhnya menerapkan makanan yang bebas dari bahan kimia, dan makanan yang menggunakan plastik walaupun itu sudah di atur dalam sekolah dan di larang tetapi mudah saja bagi masyarakat sekolah peroleh dari luar<sup>56</sup>.

<sup>51</sup> Masriani. Tim Adiwiyata. (wawancara pada tanggal 11 Feb 2020 Pukul 02.00 )

<sup>52</sup> Ahmad Saharuddin Ketua adiwiyata (wawancara pada tanggal 17 Feb 2020 pukul 13.25)

<sup>53</sup> Mursalin Muhmar. Tim Adiwiyata (wawancara pada tanggal 11 Februari 2020 Pukul 10.00

<sup>54</sup> Farid Ahmadi. Wakamad Kesiswaan(wawancara pada tanggal 24 Feb 2020. Pukul 09.25)

<sup>55</sup> Rus'an Shamad. Koordinator Bimbingan dan Konseling(wawancara pada tanggal 17 Februari 2020. Pukul 1.35)

<sup>56</sup> Ahmad Saharuddin Ketua adiwiyata (wawancara pada tanggal 17 Feb 2020 pukul 13.25)

Untuk pelaksanaan program ini di kemukakan juga oleh beberapa guru salah satunya Muh Islam bahwa :

”kendalanya itu guru kesulitan atau kewalahan dalam menyusun silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran di mana masih banyak guru yang belum pahan betul terkait K13, Atau K13 ini terkesan ribet di tambah lagi harus menyelipkan dan mengaitkan pelajaran dengan kepedulian lingkungan”<sup>57</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang walaupun dengan kendala-kendala tersebut pelaksanaan program adiwiyata di sekolah ini bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Kendala dalam pelaksanaan program merupakan hal yang wajar-wajar saja asal tidak menghambat sepenuhnya aktivitas-aktivitas yang di laksanakan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan dari program adiwiyata terhadap pengembangan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang** **a) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan**

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di MAN Enrekang telah sesuai dengan peraturan menteri nomor 5 tahun 2013 sebagaimana Kebijakan berwawasan lingkungan adalah perumusan suatu kebijakan sebagai pedoman yang menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Arah dari kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai-nilai pengelolaan lingkungan melalui lembaga pendidikan dan meningkatkan

partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Indikator pelaksanaanya meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, struktur kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Madrasah Aliyah Negeri Enrekang telah menuangkan dalam visi dan misi sekolah, Rancangan Kurikulum, dan tata tertip sekolah terkait kepedulian lingkungan, dalam pelaksanaanya juga di bentuk tim adiwiyata yang di tuangkan dalam SK. Di mana Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan melibatkan semua masyarakat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tim adiwiyata, ketua komite, dan tenaga pendidik.

#### **b) Kurikulum berbasis lingkungan**

Kompenen adiwiyata berikutnya adalah kurikulum berbasis lingkungan, Sekolah yang peduli lingkungan harus di imbangi dengan wawasan mengenai lingkungan salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan merupakan kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Berdasarkan peraturan menteri nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan adiwiyata indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan meliputi tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Sebagaimana hal tersebut Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>57</sup> Muhammad Islam. WAKAMAD Kurikulum. (wawancara pada tanggal 20 Februari 2020. Pukul 01.45 WITA)

Enrekang di laksanakan dengan memberikan penyampaian materi mengenai lingkungan hidup, dalam proses belajar mengajar di lakukan melalui kurikulum secara terintegrasi kedalam semua mata pembelajaran. Mulai dari pengembangan materi, model dan metode pembelajaran yang berfariasi, yang di lakukan untuk memberi pemahaman dan penegetahuan mengenai lingkungan hidup kepada peserta didik yang berkaitan dengan persoalan sekari-hari di lingkungan dan isu-isu global terkait lingkungan .

#### **c) Kegiatan berbasis partisipasi**

Sebagai bentuk terwujudnya visi dan misi sekolah dengan salah satu indikatornya yang sudah memuat nilai kepedulian lingkungan, MAN Enrekang senantiasa melakukan pengembangak kegiatan yang berbasis partisipasi, di mana kegiatan lingkungan berbasis partisipasif merupakan kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.

Adapun kegiatan yang di laksanakan MAN Enrekang meliputi pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dengan membersihkan ruang yang ada setiap pagi juga menyiram tanaman, pemamfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai ketentuan lingkungan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan setiap hari yang di beri nama tusilisa dan lisa darah afik, kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan lingkungan dan kegiatan pembinaan.

Dari berbagai kegiatan yang di laksanakan tersebut telah membawa perubahan yang sangat besar dan Nampak di lingkungan sekolah, kepedulian lingkungan peserta didik

juga semakin meningkat . Selain kegiatan yang di laksanakan dalam sekolah, di adakan pula kerjasama dari berbagai pihak luar untuk turut berpartisipasi menjaga, melestarikan, dan mencegah permasalahan lingkungan. Kerjasama yang di jalan sekolah sepenuhnya didukung oleh pihak pemerintah.

#### **d) Sarana dan prasarana yang ramah lingkungan**

Upaya sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata juga di dukung dengan ketersedianya sarana prasarana ramah lingkungan, pemamfaatan saran tersebut sebagai pelengkap program adiwiyata. Ketersedian sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program adiwiyata di MAN Enrekang telah menunjukan tindakan yang sesuai dengan indikator dalam pengembangan nilai peduli lingkungan yang dikemukakan Kemendiknas.

Indikator program adiwiyata dalam pengembangan nilai kepedulian tercermin dari ketersediaan Tempat sampah terpisah, Komposter, ruang terbuka hijau, Green house, Apotik Hidup, Kebun sekolah, Kolam ikan, Taman, Biopori, Air bersih, Tempat cuci tangan masing-masing di depan kelas, Tempat pembuangan sampah akhir, pengomposan.ketersedian sarana dan prasarana di sekolah juga menunjukan upayah sekolah dalam peningkatan pengelolaan sarana prasarana sekolah yang direalisasikan dan disesuaikan dalam program adiwiyata yang dikemukakan oleh Kementrian pendidikan nasional.

### **2. Kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata terhadap peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang**

Hambatan atau faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di Madrasah

Aliyah Negeri Enrekang meliputi dana/Anggaran yang merupakan rancangan biaya operasional kegiatan, dalam penyelenggaraan sekolah adiwiyata peran anggaran di butuhkan untuk menunjang pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, layanan belajar, dan praktek kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai target yang telah di tetapkan sedangkan pihak sekolah tidak menyediakan dana khusus, dana di peroleh hanya dari sumbangsi masyarat sekolah. Selain dana pihak sekolah juga mengalami kendala dalam waktu pelaksanaan program di mana waktu pelaksanaanya terkadang berbenturan dengan kegiatan-kegiatan lain, terkadang pula waktu dalam pelaksanaannya seperti berbenah taman juga berbenturan dengan waktu pembelajaran.

Kendala lainya dalam pelaksanaan program adiwiyata yakni guru kesulitan dalam menyusun perancangan pelaksanaan pembelajaran. Di mana di ketahui bahwa untuk menyusun RPP bukanlah pekerjaan mudah, terlebih lagi kurikulum yang di gunakan Adalah K13, guru diharuskan menyisipkan terkait kepedulian lingkungan dalam sub indikator pembelajaran sehingga tingkat kewalahanya bertambah. Selain itu kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang berkenaan dengan pihak-pihak yang tidak bisa di ajak kerjasama seperti orang tua peserta didik dan beberap peserta didik.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata di tuntut pula untuk mengurangi penggunaan plastik dan tidak menggunakan zat kimia di wilaya sekolah, sekolah dituntut untuk beralih ke yang alami-alami walaupun sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin bahkan di buatkan aturan namun penggunaan bahan plasti (pembungkus makanan, minuman dls) dan bahan atau makanan yang berzat kimia masih saja

sulit di hindarkan akan di karenakan diluar sekolah terlalu mudah di peroleh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri Enrekang yang meliputi kebijakan berbasis lingkungan telah terlaksana dengan efektif. Pelaksanaan dari kurikulum berbasis lingkungan telah dilaksanakan secara efektif. Pelaksanaan dari kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasi telah terlaksana secara optimal demikian pula Pelaksanaan dari pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah terlaksana dengan baik.
2. Kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan peserta didik meliputi Dana atau biaya, Waktu pelaksanaan program, Pihak yang tidak bisa di ajak kerjasama, Guru kesulitan membuat RPP, Bahan kimia dan bungkus plastic yang sulit di hindarkan

### **A. Implikasi**

Berdasarkan observasi awal yang ada dalam rumusan masalah Kebersihan di sekolah ini sudah baik, kurangnya penggunaan sampa plastik, dan di tunjang dengan lingkungan yang hijau serta tertata rapi. Akan tetapi kepedulian lingkungan peserta didik masih perlu di tingkatkan, adanya beberapa peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam membuang sampa pada tempatnya hal ini dapat di lihat dari banyaknya tempat sampah yang tersedia namun masih ada saja peserta didik yang membuang sampah di pot bunga dan laci meja. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam peningkatan kepedulian lingkungan peserta didik di Madrasah aliyah Negeri Enrekang meliputi kebijakan yang berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan berbasis partisipasi dan pengelolaan sarana dan prasarana berbasis lingkungan hidup

telah terlaksana secara efektif dan optimal, mampu membawa perubahan dan kepedulian lingkungan baik bagi warga sekolah maupun peserta didik.

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program adiwiyata tidak terlalu mengganggu jalannya aktifitas atau program yang ada. Pelaksanaan program adiwiyata di dukungan oleh seluruh warga sekolah terutama peserta didik sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku secara terus menerus serta mendorong aktivitas atau tindakan nyata secara meluas dalam usaha perbaikan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

- a) Pelaksanaan program ini harus lebih di tingkatkan agar terus menerus tercipta kepedulian dan kesadar lingkungan tidak hanya sebatas di sekolah melainkan di lingkungan masyarakat juga.
- b) Agar pelaksanaan program dengan kegiatan lain di sekolah tidak bertabrakan. Di harapkan lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan misalnya membuat kalender terkait hari-hari peduli lingkungan.
- c) Di harapkan mengalokasikan anggaran sekolah Agar sekolah memiliki anggaran dalam upaya untuk
- d) perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

### **2. Bagi Pemerintah**

Program adiwiyata merupakan program yang bisa menjadi solusi terkait permasalahan lingkungan. Sehingga dalam pelaksanaanya harus terus di dukung dan di kembangkan lagi. Bagi sekolah lain Khususnya di kabupaten Enrekang di harapkan untuk menerapkan program ini agar dapat memiliki perubahan perilaku terhadap lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Anonim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi FIS UNM*. Cetakan ke-1 Makassar;CV. Berkah Utami.

Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta : PT Renika.

Bowler, Seu. 2003. *Bumi yang gelisah*. Jakarta: Erlangga

Koesnadi Harjosoemanti. 2006. *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press

Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan karakter ; landasan, pilar, dan implemenrasi*. Jakarta : pradana media grop

Nanang Purwanto. 2014. *pengantar pendidikan*. Yokyakarta: Graha ilmu.

Nadjmuddin Ramly. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban..* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.

Ngainum Naim. 2012. *Character Building: optimalisasi peranan pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Yokyakarta: Ar;Ruzz Media

NTH Siahaan. 2006. *Hukum Lingkungan*, Jakarta: Pencuran Alam

Oemar Hamali. 2013. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remajan Rasdakarya

R.M. Gatat P. Saemartono. 2004. *Hukum lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika

Rukaesih A. Maolani. & Ucu Cahyana. 2016 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rajawali pers

St Munadjat Danusaputro. 1990. *Hukum Lingkungan*, Bandung: BinaCipta

Sudarwan Donim. 2012. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabet

### **Undang-undang :**

Peraturan menteri lingkungan hidup  
Republik Indonesia nomor 5 tahun  
2013 tentang Pedoman pelaksanaan  
program adiwiyata

Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 32 tahun 2009  
tentang Perlindungan dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup

### **Jurnal :**

E-Journal: Tri Rismawati, Efektivitas  
Program Adiwiyata sebagai upaya  
penanaman rasa cinta lingkungan  
di smp 3 malang, Universitas negeri  
malang, 2013) halaman 15

### **Internet**

Dosen Pendidikan 2 “Adiwiyata” 23  
Agustus 2019. <https://www.dosenpendidikan.Co.id/contoh-teks-eksplanasi>

Parta Ibeng “pengertian Adiwiyata, tujuan,  
fungsi, kriteria dan manfaatnya”. 23  
agustus 2019. [https:// pendidikan.Co. id/ pengertian-tujuan-fungsi  
kreteriadan mamfaatnya/](https://pendidikan.Co.id/pengertian-tujuan-fungsi-kriteriadan-manfaatnya/).